

POTENSI WISATA ALAM GUNUNG TELETUBIS DI DESA AVOLUA KECAMATAN PARIGI UTARA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Desi Rahmawati¹⁾, I Nengah Korja²⁾, Bau Toknok²⁾, Abdul Rosyid²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

E;mail desidesirahmawati2@gmail.com

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

ABSTRACT

Teletubis mountain yootism object is one of attractions found in parigi moutong regency precisely mouton regency precisely in avolua village kecamatan north parigi central sulawesi province this research there are several types of animals such as butterflies, dragonflies, snails. Not only fauna there are also flora such as reeds, Javanese wood, gersen, coconut, and guava there are also beautiful natural scenery and still very good for tourists to visit inside and outside the city tourists to visit inside and outside the city tourists can take a trip by approaching to reach the summit of teletubis mountain in the village of avolua, north parigi sub-district, parigi mouton district was conducted in april to may 2019 located in teletubis mountain tourism object avolua village, north parigi sub-district, parigi moutong district, central sulawesi province, the purpose of this study was to determine the village of avolua, north parigi district, the method used in this research was ADO-ODTWA analysis. This tourist attraction has the potential for the uniqueness of attractive natural resources such as flora and fauna, natural. Phenomena as well as beautiful panorama, security, and comfort that is a wake, good service and the availability of facilities and infrastructure. So this attraction is worth developing with the acquisition of eligibility index 74,76%, the strategy that must be carried out for the development of natural tourism is the feasibility of existing natural resources, make additions to existing and non-existent facilities such as gazebos and trashbins increase promotion to tourists by teletubis mountain publishing them to print and social media.

Keyword: Teletubis mountain, nature tourism, mountain

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata (*tourist resort*). Daerah tujuan wisata (*tourist resort*) adalah daerah atau tempat yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan (Pendit, 2002).

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yaitu kawasan secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar. Pada umumnya orang memberi pandangan kata wisata dengan rekreasi. Wisata adalah sebuah perjalanan namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

Wisata alam adalah bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan. Dalam hal ini, wisata alam

merupakan kegiatan yang memanfaatkan potensi SDA dan tata lingkungan. Pengertian wisata alam tidak lain merupakan wisata yang berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam tetapi lebih ke pengertian pengamatan sumber daya alam secara mendalam (Fandli, 2011).

Wisata alam merupakan usaha dari manusia untuk pemanfaatan sumber daya alam atau tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai kawasan yang mempunyai daya tarik wisata untuk menjadi sasaran wisata. Wisata alam adalah kegiatan yang menggabungkan suatu keterlibatan dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat terhadap pelestarian alam, melalui perjalanan ke wilayah-wilayah alami, apresiatif terhadap pelestarian lingkungan (lingkungan hidup dan sumber daya alam) serta menjamin keberlanjutan kesejahteraan masyarakat setempat (Bharuna, 2009).

Menurut deklarasi Quebec (Hasil pertemuan dari anggota TIES di Quebec, Canada tahun 2002) Ekowisata adalah Sustainable Tourism yang secara spesifik memuat upaya – upaya sebagai berikut:

- 1) Kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya
- 2) Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan oprasional kegiatan wisata alam serta menikmati kesejahteraan
- 3) Transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung
- 4) Bentuk wisata independen atau kelompok wisata berukuran kecil. (Nugroho, 2011)

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. (Dedy Prasetya. 2014).

Salah satu kegiatan pariwisata adalah ekowisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi wisata alam meliputi antara lain panorama dan keindahan alam yang menabukkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, matahari terbit dan terbenam, cuaca, udara, flora dan fauna, pantai dan sebagainya yang berkaitan dengan keadaan alam disekitarnya.

Soemarwoto (2009) menjelaskan bahwa ekowisata tidak terbatas pada objek alam, tetapi juga mencakup kebudayaan. Intraksi lingkungan hidup dengan manusia menciptakan pola hidup seperti yang ada di suatu tempat, namun kebudayaan manusia di tempat tersebut tercipta dari intraksi itu juga. Lingkungan hidup biogeofisik tak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sosial budaya, kepada para wisatawan disajikan keduanya secara utuh. Secara keseluruhan tidak ada yang membedakan antara pariwisata, wisata, ekowisata dan wisata alam, tetapi pembedanya adalah ruang dan waktu pelaksanaan wisata tersebut, karna dalam penyelenggaraan suatu kegunaan satu komponen dengan yang lainnya saling berkaitan dan mendukung, hingga penyelenggaraan wisata dapat berjalan dengan baik.

Namun demikian tidak semua tempat wisata alam memiliki semua potensi yang lengkap, melainkan memiliki keunikan masing-masing salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam adalah wisata alam Gunung Teletubis. Wisata alam Gunung Teletubis ini dapat dikembangkan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan untuk kepentingannya dengan kegiatan konservasi.

Salah satu Gunung di kabupaten Parigi Moutong yaitu Gunung Teletubis, objek wisata ini akan menjadi salah satu ikon kabupaten Parigi Moutong. Saat ini pembangunan sedang dilakukan untuk merefitalisasinya. Di Gunung Teletubis, wisatawan dapat menikmati pemandangan hamparan laut lepas yang indah di selingi dengan Alang-alang (*Imperata cylindrical* Raeusch).

Rumusan Masalah

Gunung dengan keindahannya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata alam. Dengan demikian, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis di Desa Avolua Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis di Desa Avolua Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam merumuskan Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara yaitu terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan menyusun data-data tersebut dari hasil observasi dan wawancara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019 bertempat Obyek Wisata Alam Gunung Teletubis Desa Avolua Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Alat tulis menulis dan kamera Sedangkan bahan yang digunakan yaitu kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data melalui wawancara responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui :

1. Survei / Observasi

2. Wawancara
3. Dokumentasi

Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan survey dan observasi lapangan secara langsung, Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi langsung meliputi.
keunikan sumber daya alam Gunung yaitu Flora dan Fauna, Adat Istiadat Sungai, dan kegiatan olahraga Tracking Banyaknya serta gejala alam. Kebersihan objek wisata yang tidak dipengaruhi oleh Kegiatan industri, jalan ramai, pemungkiman penduduk, sampah, vandalism (coret-coretan) dan pencemaran lainnya.
Keamanan objek wisata seperti tidak ada arus berbahaya berupa lalu lintas, tidak ada, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya, tidak ada kepercayaan yang mengganggu.
Kenyamanan objek wisata seperti udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau, bebas dari kebisingan dan bagaimana pelayanan terhadap pengunjung. Kondisi jalan, jarak, tipe jalan, waktu tempuh dari kota. Prasarana dan sarana penunjang objek wisata.
- b. Melakukan wawancara terhadap Pengelola tempat Wisata, Aparat Desa, kepala Pengunjung, masyarakat sekitar, tokoh pemuda, toko masyarakat, dan pengunjung Sehingga dapat mewakili keseluruhan tingkat wisatawan yang ada di Objek Wisata Gunung Teletubis. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling* (Secara Sengaja). Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 31 Responden (Sudiana 2001)
- c. Mendokumentasikan potensi wisata alam gunung dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Data

Obyek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Skor/nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

(Ginting, dkk, 2015). Skor yang diperoleh kemudian di bandingkan dengan skor total suatu kriteria.

Pemberian bobot kriteria setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 adalah berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat penskorangan pada potensi wisata alam yang ada dapat digunakan skala likert disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Daya Tarik (Bobot 7) dan Skor maksimum daya tarik : $180 \times 6 = 1080$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian daya tarik ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub ada 1 maka nilai skornya 10, apabila unsur sub ada 2 maka nilai skornya 15, apabila unsur sub ada 3 maka nilai skornya 20, apabila unsur sub ada 4 maka nilai skornya 25 sedangkan apabila unsur sub ada 5 atau lebih dari 5 maka nilai skornya adalah 30.

Kriteria Penilaian Aksesibilitas (Bobot 4) dan Skor maksimum aksesibilitas : $120 \times 5 = 600$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian aksesibilitas ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub berada di kriteria buruk maka nilai skornya 15, unsur sub yang berada di kriteria kurang maka nilai skornya 20, unsur sub berada di kriteria cukup maka nilai skornya 25 sedangkan unsur sub yang berada di kriteria baik maka nilai skornya adalah 30.

Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang (Radius 10 km dari objek)(Bobot 2) dan Skor maksimum sarana dan prasarana penunjang $100 : \times 3 = 300$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian sarana dan prasarana ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub tidak ada maka nilai skornya 10, apabila unsur sub ada 1 maka nilai skornya 20, apabila unsur sub ada 2 maka nilai skornya 30, apabila unsur sub ada 3 maka nilai skornya 40 sedangkan apabila unsur sub ada 4 atau lebih dari 4 maka nilai skornya adalah 50.

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteriamemiliki nilai maksimum yaitu. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut: Nilai Indeks Kelayakan suatu obyek wisata: sektor yang diperoleh :

$$\frac{A}{B} 100\%$$

Keterangan :

A: Skor kriteria
B: Skor total kriteria

Karsudi *dkk* (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks dalam persen indeks kelayakan suatu Kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- Tingkat kelayakan $> 66.6 \%$: Layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33.3% - $66,6$: Belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33.3 : Tidak layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik observasi, wawancara langsung dengan beberapa narasumber, serta pengambilan dokumentasi, diperoleh hasil kriteria data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil akhir tingkat kelayakan:

No	Kriteria	Bobot	Nilai (n)	Skor (s)	Skor max (sm)	Indeks (%) (I)	Ket
1	Daya tarik	6	140	840	1080	77,78%	Layak
2	Aksesibilitas	5	95	380	79,16	79,16%	Layak
3	Sarana dan prasarana penunjang	3	60	120	60	60%	Layak
Tingkat kelayakan						74,46 %	Layak

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa dari 3 jumlah kriteria terdapat 2 kriteria yang mencapai tingkat kelayakan $60\% >$, kriteria aksesibilitas dengan tingkat kelayakan $79,16\%$ termasuk kategori layak dan kriteria sarana dan prasarana penunjang dengan tingkat kelayakan 60% termasuk kategori layak, kriteria daya tarik adalah $77,78\%$ termasuk kategori layak. Dengan demikian, dari semua penjumlahan kriteria didapatkan hasil tingkat kelayakan adalah $74,46\%$ dan termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata.

Kriteria Daya Tarik

Kriteria daya tarik potensi wisata alam Gunung, flora dan fauna, sumber daya yang menonjol, kegiatan wisata alam (TWA) yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, keamanan dan kenyamanan wisata.

1. Potensi Daya Tarik

Gunung adalah salah satu tempat wisata yang ada di kabupaten Parigi Moutong, Gunung ini memiliki pemandangan yang sangat mempesona. wisatawan dapat dimanjakan dengan

pemandangan yang sangat bagus di tempat wisata ini.

Flora yang mendominasi di Wisata Alam Gunung Teletubis pohon Coklat (*Theobroma cacao*) Pohon Kelapa (*Cocos Nutifera*), Kersen (*tigia calambura L.*) dan beberapa jenis lainnya Jambu monyet (*Anacadium occidentale*) dan Jambu (*Psidium guava*)

Fauna yang terdapat di Wisata Alam Gunung ialah Adapun fauna yang terdapat di Desa Avolua ini yaitu Kupu-kupu (*Pieris brassicea*), Capung (*Neurothemis ramburii*), Siput (*Caucasotachea vindobonensis*), sehingga menambah daya tarik minat wisatawan ataupun peneliti untuk mengunjungi tempat tersebut.

Sumber Daya Alam yang Menonjol

Jenis sumber daya alam yang menonjol di Wisata Alam Gunung Teletubis dan menambah lengkapnya keindahannya yaitu alang-alang (*Imperata cylindrical* Reusch) keindahan alamnya .

2. Kegiatan Wisata Alam (TWA) Yang Dapat Dilakukan

Menikmati Keindahan Alam yang terdapat di Wisata alam Gunung Teletubis memiliki keindahan dan panorama alam yang indah khususnya Gunung Berkemah/camping. Kegiatan yang dilakukan di sekitar Gunung Teletubis bisa dilakukan untuk menghilangkan penat karena beberapa aktifitas, dan didukung oleh pemandangan panorama alam yang sangat indah dan tempat ini sangat cocok untuk masyarakat yang ingin berlibur bersama keluarga.

Penelitian/Pendidikan. Wisata Alam Gunung Teletubis ini sangat cocok untuk para pelajar/mahasiswa untuk melakukan Penelitian.

3. Kebersihan Lokasi Objek Wisata

Wisata Alam Gunung Teletubis ini sama sekali tidak ada pengaruh dari industri, tetapi lokasi yang berada di pinggiran jalann menuju tempat wisata tidak terlalu ramai dengan pemukiman penduduk, dan sampah belum bisa teratasi dengan baik.

4. Keamanan Kawasan

Tingkat keamanan di Wisata Alam Gunung Teletubis sangatlah baik hal ini didukung oleh tidak adanya arus lalu lintas, pencurian, tidak ada penyakit berbahaya dan tidak ada kepercayaan yang mengganggu.

5. Kenyamanan Kawasan

Kenyamanan di Wisata Alam Gunung Teletubis ini tidak perlu diragukan lagi hal ini dikarenakan kondisi tempat wisata yang sejuk, bebas dari bau yang mengganggu.

Kriteria Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas menuju Wisata Alam Gunung Teletubis ini memiliki kondisi jalan yang belum dikatakan baik dengan tipe jalan yaitu jalan batu dan tanah 1 jam perjalanan dari pusat Kota.

Kriteria Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Wisata Alam Gunung Teletubis yaitu Jaringan Listrik, Jaringan Telepon, rumah makan poskesdes.

PEMBAHASAN

Daya tarik yang dimiliki Wisata Alam Gunung Teletubis memiliki keunikan yang beragam, sumber daya alam potensial menonjol pada tempat objek wisata alam ini adalah keindahan alam menikmati keindahan panorama alam, melakukan penelitian, melihat keindahan Kupu-kupu. Kebersihan lokasi objek wisata Alam ini belum terlalu terjaga dikarenakan masih banyaknya wisatawan yang kurang kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Keamanan tempat wisata jauh dari pencurian, penyakit berbahaya, tidak ada kepercayaan yang mengganggu. Kenyamanan tempat wisata memiliki udara yang masih alami dan sejuk, jauh dari bau yang mengganggu, dan dekat dengan permukiman masyarakat. Indeks daya tarik TWA ialah 77,78% dan termasuk kategori layak.

Aksesibilitas menuju objek wisata alam memiliki kondisi jalan yang kurang baik dengan tipe jalan yaitu jalan batu dan tanah dengan jarak kurang dari 1-2 jam dari pusat Kota pusat kota Parigi. ialah 79,16% dan termasuk kategori layak.

Serta Sarana dan Prasarana yang terdapat di Wisata Alam Gunung Teletubis listrik, jaringan telepon, rumah makan, poskesdes prasarana guna untuk menunjang dalam kegiatan wisata ialah 60 % dan termasuk dalam kategori yang layak. Dengan demikian, tingkat layak atau tidak layaknya untuk wisata alam yang berada di Kecamatan Parigi Utara adalah 74,46 % dan termasuk dalam objek wisata yang layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan ADO-ODTWA maka dapat kami simpulkan bahwa Potensi wisata alam Gunung Teletubis yaitu kriteria daya tarik keunikan sumberdaya alam berupa Gunung, flora fauna, adat istiadat, sungai, kebersihan lokasi sangat terjaga, kenyamanan dan keamanan pengunjung sangat baik dengan indeks tingkat kelayakan 77,78% dengan kategori layak,

kriteria aksesibilitas dengan indeks tingkat kelayakan 79,16% dengan kategori layak dan kriteria sarana maupun prasarana dengan indeks tingkat kelayakan 60% dengan kategori layak, dari semua kriteria bahwa dengan indeks tingkat kelayakan 74,46% termasuk kategori layak untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharuna DGAA 2009. *Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan*. Bumi Lestari 7:121-128.
- Canada Gregorius. 2002. Strategi dan Program Pemasaran. Edisi 1. Andi.
- Dedy Prasetya. 2014. *Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, Madura, jawa timur (studi kasus pantai lombang)*. Jurnal Politik Muda. vol.3.No.3. Universitas Air Langga.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor.
- Fandili, C. 1995. *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Ginting, I.A Panata P. Dan Rahmawati. 2015 *Penilaian Pengembangan Objek Wisata . Dan Daya Tarik Wisata Alam (TWA) Sibolangit*. USU. Medan
- Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartdiharjo. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Profinsi Papua JMHT* Vol.XVI, (3): 148-154
- Nugroho. I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajaran Cetakan I juli. Yogyakarta.
- Pendit, 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta; PT. Pradnya Paramita. <http://Kaerulakkanm'S WORDPRESS.COM/2010/11/18/38>. Diakses Tanggal 22 maret 2015
- Sudiana, N. 2001. *Perbedaan Pengembangan Ekowisata*. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soemarwoto 2009. *Perencanaan Ekowisata Penyuluhan Berbasis Masyarakat Di Pulau Anano Taman Nasional Wakatobi*. Ipb. Bogor.
- Suyitno. (2001). *Pemasaran Wisata-Tour Planing, Kanisius*. Yogyakarta